BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Setelah mengalami manisnya pertumbuhan ekonomi yang fantastis dalam kurun 10 tahun sebelumnya dan menempatkan Indonesia dalam salah satu mesin pertumbuhan ekonomi di Asia, memasuki tahun 2014 pertumbuhan ekonomi mulai mengalami pelambatan. Indonesia bahkan dalam banyak kesempatan diusulkan untuk masuk dalam *five's country miracle in economics* yang dikenal sebagai *BRICS Members,* yakni negara-negara dengan laju pertumbuhan tinggi dan diperkirakan akan menjadi kekuatan baru ekonomi di masa 10 tahun yang akan datang. Situs Wikipedia menyebut keanggotaan BRICS sebagai "*The BRICS members are all leading developing or newly industrialized countries, but they are distinguished by their large, sometimes fast-growing economies and significant influence on regional affairs".* Negara-negara yang tergabung dalam BRICS saat ini meliputi Brazil, Rusia, India, China dan South Afrika.

Laju pertumbuhan ekonomi yang diukur dari pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) Indonesia dalam 10 tahun terakhir memang sangat mengesankan. Dengan *GDP Growth Rate* rata-rata di atas 5,50%, kecuali 2009 yang terkena imbas krisis keuangan di AS akibat kegagalan kredit perumahan (*mortgage crisis*).

Naiknya harga-harga komoditas tambang di pasar global dan naiknya harga-harga hasil perkebunan terutama *Crude Palm Oil* (CPO), menjadi faktor yang paling dominan dalam kenaikan GDP Indonesia. Kondisi ini berpengaruh

langsung terhadap *GDP per Capita* atau rata-rata pendapatan per penduduk, yang yang naik dari USD 1500 menjadi USD 3500 hanya dalam waktu 5 tahun. Kenaikan ini menempatkan masyarakat Indonesia kepada kelompok berpendapatan menengah dunia dengan katagori *GDP per Capita* di atas USD 3000 sejak 2010.

Tabel 1.1
Gross Domestic Product of Indonesia
Periode 2006 – 2016

	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
GDP (*in billion USD*)	364.6	432.2	510.2	539.6	755.1	893.0	917.9	910.5	888.5	861.9	932,0
GDP Growth Rate (*annual % change*)	5.50	6.30	6.00	4.58	6.81	6.11	6.00	5.72	5.01	5.04	4.94
GDP per Capita (*in USD*)	1,590	1,861	2,168	2,263	3,125	3,648	3,701	3,624	3,492	3.346	3.362

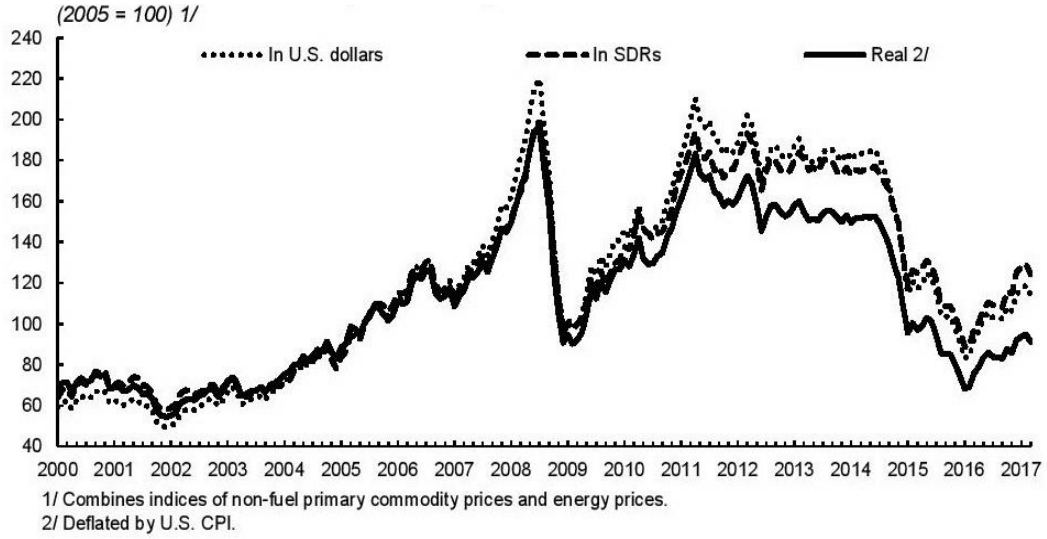
The base year for computing the economic growth rate shifted from 2000 to 2010 in 2014, previous years have been recalculated

Source: World Bank

Memasuki 2014 keadaan mulai berubah. Seiring dengan terjadinya pelambatan ekonomi di negara-negara tujuan utama ekspor, terutama China dan India, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai memasuki fase konsolidasi bahkan cenderung melambat.

Pelambatan terutama disebabkan mulai turunnya volume ekspor andalan yakni dari *Crude Palm Oil* (CPO) dan batu bara. Kondisi ini diperparah lagi dengan anjloknya harga-harga di pasar komoditi seperti terlihat dalam Grafik 1.1 di bawah ini. China sendiri mulai mengerem import kedua produk tersebut karena mengalami pelambatan ekonomi setelah produk-produknya mulai mengalami hambatan ekspor ke Amerika Serikat dan Eropa.

Menurunnya ekspor kedua produk andalan berakibat pada turunnya nilai GDP dan GDP per Capita. Kondisi ini tidak terbendung lagi karena ekspor migas dan produk lainnya tidak mampu menutup *gap* ekspor. Hasilnya adalah GDP per Capita juga mengalami penurunan dari tertinggi pada level USD 3.701 (2012), turun menjadi USD 3.624 (2013), kemudian USD 3.492 (2014), USD 3.346 (2015) dan sedikit membaik menjadi USD 3.362 (2016).



Sumber : https://www.imf.org/external/np/res/commod/Charts.pdf

Gambar 1.1
Commodities Index Price

Fenomena turunnya GDP per Capita ini juga berarti turunnya daya beli masyarakat, turunnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan turunnya juga konsumsi masyarakat. Secara teori jika konsumsi masyarakat menurun maka akan terlihat dari turunnya nilai perdagangan barang-barang yang langsung dikonsumsi masyarakat. Indikator utamanya terutama akan terlihat dari menurunnya kinerja

perusahaan-perusahaan di sektor perdagangan ritel, dan atau pedagang eceran yang secara langsung berinteraksi dengan pembeli akhir.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian denganan judul "PENGARUH RASIO PERPUTARAN TOTAL ASSET, RASIO PERPUTARAN MODAL KERJA, RASIO AKTIVA LANCAR DAN RASIO PENGEMBALIAN ATAS INVESTASI TERHADAP RASIO PENGEMBALIAN ATAS HARGA SAHAM (Studi Kasus pada saham-saham Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2015).

Penyusun menggunakan 4 paramater analisis rasio keuangan yang yang selama ini dijadikan referensi seorang investor. Keempat parameter rasio keuangan tersebut juga selama ini dianggap sebagai yang paling dominan dan paling cocok dalam membuat keputusan investasi di pasar modal. Keempat parameter rasio keuangan tersebut meliputi Rasio Perputaran Total Asset, Rasio Perputaran Modal kerja, Rasio Aktiva Lancar dan Rasio Pengembalian Investasi untuk selanjutnya disebut sebagaian Variabel Bebas (*independent variable*).

Bambang Riyanto menyebutkan bahwa rasio perputaran total aset menunjukan efektivitas penggunaan atas total aset yang dimiliki perusahaan, baik yang dibelanjai modal sendiri maupun yang dibelanjai oleh modal asing atau hutang. Semakin tinggi perputaran aset, tentu akan semakin baik bagi perusahaan tersebut, karena perputatan aset yang tinggi artinya semakin banyak proses produksi dilakukan dan semakin banyak keuntungan yang didapatkan.

Rasio perputaran modal modal kerja diartikan sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memutarkan dana dari kas, digunakan untuk membeli bahan baku dan diproses menjadi barang jadi, kemudian dijual baik secara tunai ataupun secara kredit dan menjadi kas kembali. Dengan demikian rasio perputaran modal kerja artinya bagaimana sebuah perusahaan memiliki kemampuan mengelola modal kerja untuk terus berputar dalam siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. Semakin cepat siklus berputar, akan semakin baik bagi perusahaan, karena semakin banyak penjualan yang dilakukan, yang artinya semakin banyak pula keuntungan yang didapatkan.

Rasio Aktiva Lancar menunjukan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendek kepada pihak kreditor. Rasio ini penting terutama untuk menjaga keberlangsung (*going concern*) perusahaan dari kemungkinan tindak pemailitan yang dilakukan pihak kreditor akibat ketidakmampuan melakukan pembayaran atas seluruh kewajibanyang dimiliki perusahaan.

Rasio Pengembalian atas investasi menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio ini makin semakin bagus. Sebaliknya, ROI yang kecil menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga kecil.

Variabel lainnya yang digunakan dalam penyusunan Tesis ini adalah rasio pengembalian harga saham di Bursa Efek indonesia. Sampai saat ini rasio pengembalian harga pasar dianggap sebagai tolok ukur yang paling *fair* dalam menghitung tingkat pengembalian investasi seorang investor. Rasio perubahan

harga saham di lantai bursa ini selanjutnya akan disebut sebagai Variabel Terikat (*Dependent Variable*).

Survey awal yang dilakukan terhadap 10 perusahaan terbesar berdasakan Nilai Pasar (*market capitalization*) per 31 Desember 2016, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir menunjukan kuatnya pengaruh keempat variable tersebut terhadap kinerja harga saham-saham yang dijadikan sampel. (lihat Tabel 1.2).

Secara *compounding annual growth rate* (CAGR) tingkat pengembalian (*return*) harga saham atas 10 saham sampel tersebut selama 5 tahun terakhir mampu mencapai 76,91% atau rata-rata per tahun mencapai 12,55%. Tingkat pengembalian ini hampir dua kali lipat dibandingkan dengan tingkat pengembalian keseluruhan harga saham yang tercatat (*listing*) di Bursa Efek Indonesia, yang tercermin dari tingkat kenaikan Indek Harga Saham Gabungan selama 5 tahun yang mencatatkan kenaikan 49,99% atau sekitar 7,41% per tahun.

Sample sebanyak 10 perusahaan, yang memiliki kapitalisasi pasar Rp. 2.384,746 triliun yang setara 49,94% dari nilai kapitalisasi pasar seluruh emiten tercatat yang mencapai Rp. 4.872,70 triliun dengan jumlah emiten 512 emiten.

Melihat kinerja hasil survey ini penyusun tertarik untuk meneliti bagaimana yang dengan saham-saham di sektor retail sebagai *end-user*, dihubungkan dengan kondisi melambatnya perekonomian global sebagai akibat dari melemahnya harga komoditi di pasar global dalam 10 tahun terakhir.

Tabel 1.2

Kinerja 10 Saham Terbesar di BEI berdasarkan Nilai Pasar (*Market Capitalization*)

per 30 Desember 2016

No.	Saham	Market Capitalization Per 30 - 12 -2016		Closing Price 2011	2012						2013						2014						2015						2016						CAGR (2011-2016)
		Rp. (Triliun)	% dari Market		TATO	WCTO	CR	ROI	Closing Price	Return	TATO	WCTO	CR	ROI	Closing Price	Return	TATO	WCTO	CR	ROI	Closing Price	Return	TATO	WCTO	CR	ROI	Closing Price	Return	TATO	WCTO	CR	ROI	Closing Price	Return	
1	HMSP	437.357	8,98%	36.741	253,84%	721,84%	177,58%	37,89%	55.582	51,28%	273,14%	820,41%	175,26%	39,47%	58.785	5,76%	283,74%	1124,1%	152,78%	36,90%	64.673	10,02%	234,32%	352,50%	656,69%	27,24%	95.000	46,89%	224,59%	350,70%	661,29%	29,48%	95.750	0,79%	166,02%
2	BBCA	324.633	6,66%	8.000	6,5%	61,9%	112,0%	2,6%	9.200	15,00%	6,9%	58,6%	113,6%	2,6%	9.600	4,35%	7,9%	37,8%	127,1%	3,1%	13.125	36,72%	7,9%	55,7%	116,9%	3,0%	13.300	1,33%	7,5%	49,4%	118,3%	4,0%	15500	16,54%	88,94%
3	TLKM	324.633	6,66%	1.410	69,27%	1995,42%	116,04%	16,49%	1.790	26,95%	64,84%	1788,65%	116,31%	15,95%	2.150	20,11%	63,66%	4539,27%	106,22%	15,24%	2.865	33,26%	61,66%	819,83%	135,29%	14,41%	3.105	8,38%	64,77%	1465,34%	119,97%	15,07%	3.980	28,18%	143,83%
4	UNVR	282.310	5,79%	18.800	227,81%	-1092,12%	66,83%	40,38%	21.200	12,77%	230,42%	-1203,33%	69,64%	40,10%	26.000	22,64%	234,29%	-1365,69%	71,49%	41,23%	32.300	24,23%	231,94%	-1040,91%	65,39%	37,26%	37.000	14,55%	239,18%	-933,64%	60,56%	35,58%	38.800	4,86%	91,82%
5	BBRI	279.027	5,73%	6.750	9,0%	67,99%	115,34%	3,39%	6.950	2,96%	9,5%	73,01%	115,06%	3,18%	7.250	4,32%	9,4%	64,31%	117,20%	3,09%	11.650	60,69%	9,4%	59,05%	119,26%	2,83%	11.425	-1,93%	0,9%	59,72%	118,78%	0,41%	11.675	2,19%	71,19%
6	ASII1	242.901	4,98%	7.400	103,17%	869,76%	139,91%	12,32%	7.550	2,03%	90,60%	1126,36%	124,20%	11,08%	6.800	-9,93%	85,46%	850,38%	132,26%	9,38%	7.425	9,19%	75,05%	636,94%	137,93%	6,70%	6.000	-19,19%	69,15%	849,20%	123,94%	7,56%	8.275	37,92%	22,04%
7	BMRI	213.675	4,39%	6.750	6,69%	35,02%	98,90%	2,56%	7.800	15,56%	6,85%	34,69%	98,96%	2,45%	7.850	0,64%	7,09%	34,99%	98,98%	2,51%	10.775	37,26%	7,86%	36,17%	98,93%	2,25%	9.250	-14,15%	7,39%	35,78%	96,57%	3,88%	11.575	25,14%	80,00%
8	GGRM	105.901	2,17%	62.050	116,86%	303,55%	217,03%	9,70%	51.850	-16,44%	109,19%	382,09%	172,20%	8,63%	42.000	-19,00%	111,96%	441,97%	162,01%	9,27%	57.800	37,62%	110,80%	379,88%	177,03%	10,17%	55.000	-4,84%	121,16%	375,85%	193,78%	10,46%	63.900	16,18%	-2,92%
9	BBNI	92.126	1,89%	3.800	6,81%	47,62%	116,97%	2,16%	3.750	-1,32%	6,84%	37,45%	122,75%	1,61%	3.950	5,33%	8,01%	-10,14%	0,30%	2,86%	6.100	54,43%	7,25%	37,79%	125,02%	4,10%	4.990	-18,20%	7,26%	36,08%	126,39%	2,05%	5.525	10,72%	49,66%
10	INTP	82.183	1,69%	17.050	75,98%	142,19%	602,69%	20,93%	22.650	32,84%	70,25%	132,50%	614,82%	19,61%	20.000	-11,70%	69,23%	155,90%	493,31%	17,88%	25.000	25,00%	64,40%	170,38%	488,62%	15,41%	33.325	33,30%	50,95%	136,71%	452,48%	12,60%	15.400	-53,79%	58,50%
Average		2384,746	48,94%	--	87,60%	315,32%	176,32%	14,84%	---	14,16%	86,85%	325,07%	172,28%	14,47%	--	2,25%	88,07%	587,29%	146,16%	14,04%	--	32,84%	81,07%	150,74%	212,10%	12,34%	--	4,61%	79,28%	242,52%	207,20%	12,11%	--	8,87%	76,91%
IHSG		4872,70	100,00%	3.821,99	————				4316,69	12,94%	————				4256,44	-1,40%	————				5149,89	20,99%	————				4593,01	-10,81%	————				5296,71	15,32%	49,99%

Sumber data :

1. *Annual Report* , **PT. HM Sampoerna, Tbk.** tahun 2012, 2014 & 2016, data di olah kembali.
2. *Annual Report,* **PT. Bank Central Asia, Tbk.** tahun 2012, 2014 & 2016, data diolah kembali.
3. *Annual Report,* **PT. Telkom Indonesia, Tbk.** tahun 2012, 2014 & 2016, data diolah kembali.
4. *Annual Report,* **PT. Unilever Indonesia, Tb**k tahun 2012, 2014 & 2016, data diolah kembali
5. *Annual Report,* **PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk** tahun 2012, 2014 & 2016, data diolah kembali.
6. *Annual Report,* **PT. Astra Internasional Tbk.** tahun 2012, 2014 & 2016, data diolah kembali.
7. *Annual Report,* **PT. Bank Mandiri, Tbk** tahun 2012, 2014 & 2016, data diolah kembali.
8. *Annual Report,* **PT. Gudang Garam, Tbk** tahun 2012, 2014 & 2016, data diolah kembali.
9. *Annual Report,* **PT. Bank Negera Indonesia Tbk.** tahun 2012, 2014 & 2016, data diolah kembali.
10. *Annual Report,* **PT. Indocement Tunggal Perkasa, Tbk.** tahun 2012, 2014 & 2016, data diolah kembali.

Keterangan tambahan untuk penyesuaian harga pasar:

1. ASII melakukan *stock splite* rasio 1:10, pada 5 Juni Agustus 2012.
2. TLKM melakukan *stock splite* rasio 1:5, pada 28 Agustus 2013.
3. ICBP melakukan *stock split* e rasio 1:2, pada 27 Juli 2016.
4. HSMP melakukan *stock splite* rasio 25:1, pada 14 Juli 2016.

Table 1.3
Ringkasan Hasil Pengukuran dan Kinerja 10 Perusahaan Terbesar di BEI
Periode 2012-2016

Tahun	Parameter Pengukuran					IHSG sebagai Pembanding
	TATO	WCTO	CR	ROI	Return 10 Saham	
2012	87,60%	315,32%	176,32%	14,84%	14,16%	12,94%
2013	86,85%	325,07%	172,28%	14,47%	2,25%	-1,40%
2014	88,07%	587,29%	146,16%	14,04%	32,84%	20,99%
2015	81,07%	150,74%	212,10%	12,34%	4,61%	-10,81%
2016	79,28%	242,52%	207,20%	12,11%	8,87%	15,32%
Rata-rata per tahun	**84,57%**	**324,19%**	**182,81%**	**13,56%**	**12,55%**	**7,41%**

Sumber :

1. Annual Report PT. HM Sampoerna tahun 2012, 2014 & 2016, data di olah kembali.
2. Annual Report PT. Bank Central Asia, Tbk. tahun 2012, 2014 & 2016, data diolah kembali.
3. Annual Report PT. Telkom Indonesia, Tbk. tahun 2012, 2014 & 2016, data diolah kembali.
4. Annual Report PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2012, 2014 & 2016, data diolah kembali
5. Annual Report PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk tahun 2012, 2014 & 2016, data diolah kembali
6. Annual Report PT. Astra Internasional Tbk. tahun 2012, 2014 & 2016, data diolah kembali
7. Annual Report PT. Bank Mandiri, Tbk tahun 2012, 2014 & 2016, data diolah kembali
8. Annual Report PT. Gudang Garam, Tbk tahun 2012, 2014 & 2016, data diolah kembali
9. Annual Report PT. Bank Negera Indonesia Tbk. tahun 2012, 2014 & 2016, data diolah kiembali
10. Annual Report PT. Indocement Tunggal Perkasa, Tbk. tahun 2012, 2014 & 2016, data diolah kembali

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1) Berapa besar pengaruh Rasio Perputaran Total Asset terhadap Rasio Pengembalian Atas Harga Saham secara parsial pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2) Berapa besar pengaruh Rasio Perputaran Modal Kerja terhadap Rasio Pengembalian Atas Harga Saham secara parsial pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3) Berapa besar pengaruh Rasio Aktiva Lancar terhadap Rasio Pengembalian Atas Harga Saham secara parsial pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

4) Berapa besar pengaruh Rasio Pengembalian Atas Investasi terhadap Rasio Pengembalian Atas Harga Saham secara parsial pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
5) Berapa besar pengaruh Rasio Perputaran Total Asset, Rasio Perputaran Modal Kerja, Rasio Lancar dan Rasio Pengembalian Atas Investasi secara simultan terhadap Rasio Pengembalian Atas Harga Saham pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Kegiatan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pengaruh Rasio Perputaran Total Asset, Rasio Perputaran Modal Kerja, Rasio Aktiva Lancar dan Rasio Pengembalian Atas Investasi, baik secara parsial maupun secara simultan, terhadap Rasio Pengembalian Harga Saham pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 sebagai dampak dari menurunnya *GDP Per Capita* yang disebabkan melemahnya harga-harga komoditas tambang dan hasil perkebunan di pasar global.

1.3.2 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1) Menganalisis besarnya pengaruh Rasio Perputaran Total Asset terhadap Rasio Pengembalian Atas Harga Saham secara parsial pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2) Menganalisis besarnya pengaruh Rasio Perputaran Modal Kerja terhadap Rasio Pengembalian Atas Harga Saham secara parsial pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3) Menganalisis besarnya pengaruh Rasio Aktiva Lancar terhadap Rasio Pengembalian Atas Harga Saham secara parsial pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4) Menganalisis besarnya pengaruh Rasio Pengembalian Atas Investasi terhadap Rasio Pengembalian Atas Harga Saham secara parsial pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
5) Menganalisis besarnya Pengaruh Rasio Perputaran Total Aset, Rasio Perputaran Modal Kerja, Rasio Aktiva Lancar dan Rasio Pengembalian Atas Investasi secara simultan terhadap Rasio Pengembalian Atas Harga Saham pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2012-2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Operasional

1) Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat maupun masukan-masukan yang berharga bagi perusahaan sehingga memotivasi perusahaan untuk lebih baik dalam mengelola keuangannya baik dalam perputaran total asset, manajemen modal kerja, pengelolaan hutang-hutang jangka pendek dan pencapaian tingkat pengembalian investasi yang baik, yang pada ujungnya akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi saham bagi para investornya.

2) Dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi pihak lain sehingga mengetahui lebih jauh tentang pengaruh perputaran total asset, manajemen modal kerja, manajemen hutang lancar dan tingkat pengembalian investasi terhadap tingkat pengembalian atas harga saham, pada perusahaan-perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

1.4.2 **Kegunaan Ilmiah**

Dari penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1) Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai bagaimana pengaruh rasio perputaran total aset, rasio manajemen modal kerja, manajemen hutang jangka pendek dalam bentuk rasio aktiva lancar, tingkat pengembalian investasi dan capaian kinerja harga saham melalui penerapan ilmu dan teori yang penulis peroleh dari penelitian ini dan mengaplikasikannya dalam pekerjaan sehari-hari.
2) Memberikan masukan dan bahan referensi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian ini lebih lanjut yaitu mengenai pengaruh perputaran total asset, manajemen modal kerjam manajemen hutang lancar, tingkat pengembalian investasi dan bagaimana pengaruhnya terhadap tingkat pengembalian atas harga saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 – 2016.